BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi berbagai tantangan abad 21 dimana Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berkembang dengan sangat pesatnya, diperlukan manusia Indonesia yang berkualitas tinggi, dapat menghadapi segala tantangan dan hambatan apapun serta sanggup berusaha untuk melestarikan kelangsungan hidup umat manusia di hari depan.

Bangsa Indonesia diwarnai oleh berbagai agama dan budaya yang pernah maupun sedang berkembang saat ini. Dasar falsafah agama yang merupakan norma dalam menjalani kehidupan perlu dikaji kembali sumbangannya bagi peningkatan kualitas manusia Indonesia.

Tantangan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, masalah lingkungan dan peledakan penduduk yang mempengaruhi kehidupan manusia tidak dapat diabaikan, dan perlu dikaitkan dengan kaidah-kaidah agama yang menuntun hidup manusia. (Lihat 12: hal. 9).

Pengetahuan Agama, Falsafah dan Ilmu Pengetahuan sangat perlu untuk menyatukan gerak langkah manusia dalam pembangunan dan dalam meningkatkan harkat manusia

agar tidak bertentangan, tetapi dapat menunjang kemajuan disegala bidang.

Dasar Pancasila, dimana ke Tuhanan yang Maha Esa merupakan unsur utama seharusnya menjiwai segala bentuk kemajuan manusia dalam mencapai kesejahteraan lahir dan batin.

Tantangan besar dalam kelestarian kehidupan beragama ialah pikiran manusia yang lebih mementingkan faktor kemajuan keduniawian dari kemajuan spiritual, yang lebih abadi. Dalam hal ini perlu ditinjau rangsangan-rangsangan apakah yang memuaskan manusia abad ini dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sejauh manakah agama dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut dan sejauh manakah memberi motivasi untuk mencapai kebutuhan lain yang lebih utama. (Lihat 12: hal 11).

Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (Th. 1993) menyebutkan bahwa bangsa Indonesia terdiri atas beratus-ratus suku bangsa dengan bermacam-macam adat istiadat dan tata cara kehidupan. Selain itu, dalam masyarakat terdapat bermacam-macam agama dan aliran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang dianut oleh berjuta-juta bangsa Indonesia.

Untuk itu kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa perlu makin dikembangkan, sehingga terbina kerukunan hidup :

1. diantara sesama umat beragama dan diantara sesama

penganut kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.

2. diantara semua umat beragama dan semua penganut kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.

Pembinaan kerukunan hidup tersebut dilaksanakan dalam usaha memperkokoh kesatuan dan persatuan bangsa dan meningkatkan amal untuk bersama-sama membangun masyarakat.

Dalam Garis-Garis Besar haluan negara (Th. 1993) menyebutkan pula bahwa pendidikan nasional berdasarkan pancasila dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang :

1. beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
2. berbudi pekerti luhur dan berkepribadian;
3. berdisiplin, tangguh dan bekerja keras;
4. mandiri dan bertanggung jawab;
5. cerdas dan terampil, serta
6. sehat jasmani dan rohani.

Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial (yaitu ikut memperhatikan penderitaan dan berkeinginan membantu sesama anggota masyarakat), harus dapat menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri serta sikap dan perilaku yang inovatif (ingin menemukan hal-hal

yang baru yang lebih baik) dan kreatif (penuh daya cipta). Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Titik berat Pembangunan pendidikan diletakkan pada peningkatan mutu setiap jenis dan jenjang pendidikan. Disamping itu sangat penting dilaksanakannya perluasan kesempatan belajar.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 2 Tahun 1989 (Bab II, pasal 4) tentang tujuan pendidikan nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas masih kita jumpai sebagian besar siswa yang kurang memahami betapa pentingnya nilai Religi dan nilai Ilmu Pengetahuan. Mereka kurang menyadari hakekat pluralisme religi dan manfaat Ilmu Pengetahuan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan terlibatnya para remaja dalam "pengrusakan tempat-tempat ibadah yang baru-baru ini

terjadi seperti di Tasik Malaya, Surabaya dan Situbonto, pengrusakan sarana dan prasarana belajar, demontrasi di sekolah-sekolah tanpa didasari penalaran yang cukup.

Dengan melihat permasalahan sebagaimana terungkap di atas, maka penulis terdorong untuk membantu memberikan bimbingan kepada siswa melalui penelitian yang berjudul : "Studi Tentang Minat Belajar Ditinjau dari Dua Jenis Pendekatan dan Dua Jenis Apresiasi Nilai"

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah di atas, dapatlah ditentukan beberapa faktor yang mungkin berpengaruh terhadap perkembangan individu dalam memperoleh wawasan diantaranya :

1. Faktor-faktor yang bersumber pada diri individu :
   a. Kemampuan intelegensi
   b. Bakat
   c. Minat belajar
   d. Sikap kepribadian
   e. Pengenalan nilai
   f. Prestassi belajar
   g. Aspirasi dan pengetahuan tentang sekolah.
2. Faktor-faktor yang bersumber dari luar individu :
   a. Lingkungan keluarga sekitar tempat tinggal siswa

b. Status sosial ekonomi orang tua
c. Suku bangsa, agama dan kepercayaan yang dianut orang tua
d. Harapan orang tua terhadap pendidikan anak
e. Sikap dan tanggapan orang tua terhadap prestasi yang dicapai oleh siswa
f. Keadaan teman-teman sebaya
g. Lingkungan sekolah
h. Proses belajar mengajar di sekolah

C. Pembatasan Masalah

Dari faktor-faktor yang dikemukakan di atas, dibatasi oleh dua faktor yakni :

1. Faktor yang bersumber pada diri individu yaitu minat belajar siswa
2. Faktor yang bersumber dari luar individu yaitu Proses Belajar mengajar yang meliputi :
   a. Pendekatan yang disajikan
   b. Materi Bimbingan Karir tentang nilai religi dan nilai Ilmu Pengetahuan.

D. Pembatasan Istilah

1. Dinamika kelompok

Dinamika kelompok adalah pengetahuan yang mempelajari masalah-masalah kelompok. Jadi dinamika kelompok mencoba menerangkan perubahan-perubahan

yang terjadi dalam kelompok dan mencoba menemukan serta mempelajari keadaan dan gaya yang dapat mempengaruhi kehidupan kelompok.

(M.N. Sulaiman dan Prayitno Kumpul, 1980 : 2)

2. Ceramah

Ceramah adalah merupakan suatu metode dalam menyajikan ide, dimana seorang guru menyampaikan topik dengan perasaan, dapat melalui; cara penyampaiannya dengan intonasi tertentu, dengan tekanan suaranya, ataupun dengan gerak-gerik tangannya.

(Popham W James. dan Baker L Eva : Bagaimana Mengajar Secara Sistematis, hal. 95-100)

3. Nilai religi

Adalah jalan menuju Eksistensi Tuhan, yang merupakan thema pokoknya, sebagaimana dalam setiap sikap religius menjadikan sadar akan dirinya sendiri dan menegaskan struktur rasionalnya sendiri.

(Michel Thomas S.J. 1981; dalam L Leahly Sj, 1981:11)

4. Nilai ilmu pengetahuan

Adalah jumlah pengetahuan yang teratur, setelah (seperlunya) diabstraksi dan diobyektifitasi, sedangkan sifat kegenapan menjadi ciri yang terutama. (Ong Hian Hoey, 1957:13)

5. Minat belajar

Minat adalah kecenderungan yang agak menetap untuk merasa tertarik terhadap bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang-bidang itu. (Winkel W.S.1983:30)

6. Apresiasi

Apresiasi adalah penilaian (penghargaan) terhadap sesuatu. (Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 1995)

E. Alasan Pemilihan Judul

1. Alasan obyektif

Sebagai alasan obyektif dipilihnya judul di atas adalah :

a. Adanya sebagian perilaku siswa yang kurang dapat menunjukkan kreatifitas dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan masalah belajar (minat belajar yang rendah, sikap kepribadian yang belum mencerminkan perilaku pelajar yang diharapkan, kurang mendayagunakan akal/pikiran, kemampuan dan ketrampilan dalam mempersiapkan karir dimasa depan) yang dapat mengganggu perkembangan pola pikir dan pola tindak seseorang.

b. Menurut pengamatan peneliti dikalangan siswa dimungkinkan kurangnya penghargaan/pemahaman

tentang Konsepsi nilai Religi dan nilai Ilmu Pengetahuan dalam diri siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku yang kurang mencerminkan sendi-sendi agama (misal : kurang menghormati guru, teman sebaya, orang tua, kurang menghargai teman yang berlainan agama, takut menunjukkan identitas sebagai penganut agama) dan sedikitnya siswa yang menggunakan fasislitas perpustakaan sebagai gudang ilmu.

c. Dalam penelitian ditentukan oleh sebagian faktor dan salah satunya adalah faktor keterbatasan waktu. Berkaitan dengan hal tersebut, tentunya kekurangan dalam melaksanakan penelitian ini.

2. Alasan subyektif

Sebagai alasan subyektif dipilihnya judul di atas adalah :

a. Untuk meningkatkan kualitas layanan Bimbingan Karir dengan menggunakan metode yang variatif, kreatif dan dinamis.

b. Karena pendekatan Dinamika Kelompok ini merupakan pendekatan yang melibatkan peran aktif siswa, menggugah kreatifitas, sikap, minat siswa, maka peneliti mencoba menganalisa tentang minat belajar ditinjau dari dua jenis pendekatan dan dua jenis apresiasi nilai terhadap dua kelompok belajar yang memiliki kemampuan dan perilaku yang

sama dalam kegiatan belajar mengajar.

F. Perumusan Masalah

Dari alasan yang dikemukakan di atas dapatlah ditentukan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh perbedaan yang signifikan antara jenis metode terhadap tingkat minat belajar siswa.
2. Adakah pengaruh perbedaan yang signifikan antara jenis materi bimbingan terhadap tingkat minat belajar siswa.
3. Adakah pengaruh perbedaan yang signifikan antara jenis metode dan jenis Materi bimbingan terhadap tingkat minat belajar siswa.

G. Anggapan Dasar

1. Menurut Siagian P. Sondang (1979 : 52) menyebutkan bahwa "Dinamika Kelompok menuntut adanya peningkatan kemampuan mengambil keputusan yang dapat mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi. Malahan dinamika ini mengakibatkan timbulnya perubahan-perubahan baik diri individu dalam organisasi sendiri maupun dalam lingkungan yang mempunyai pengetahuan organisasi, tujuan,

kebijaksanaan, dan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan. Berdasarkan teori di atas menurut hemat peneliti adalah apabila metode yang diterapkan melalui pendekatan dinamika kelompok pada nilai religi maupun nilai ilmu pengetahuan secara tepat, akan mempunyai pengaruh besar terhadap minat belajar siswa. Dengan kata lain, pendekatan dinamika kelompok akan lebih meningkatkan belajar siswa jika dibandingkan dengan pendekatan ceramah, karena pendekatan dinamika kelompok dapat menunjukkan adanya kreativitas siswa, cara kerja team yang baik, ada organisasi, ada hubungan sosial yang dinamis.

2. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 1995) bahwa Apresiasi adalah penilaian (penghargaan) terhadap sesuatu.

   Menurut Thomas Michel SJ. 1981 dalam Leahly L SJ. (1981 : 11), menyebutkan bahwa : Nilai Religi adalah jalan menuju eksistensi Tuhan yang merupakan thema pokoknya, sebagaimana dalam setiap sikap religius menjadikan sadar akan dirinya sendiri dan menegaskan struktur rasionalnya sendiri.

   Menurut Ong Hian Hoey, dalam bukunya : "Dari Kursus ke Akademi, 1957 : 13", menyebutkan bahwa : Nilai Ilmu adalah jumlah pengetahuan yang teratur, setelah (seperlunya) diabstraksi (metode untuk mendapat

hukum atau pengertian melalui penyaringan terhadap gejala atau peristiwa) dan diobyektivikasi (sikap jujur, tidak dipengaruhi pendapat/ pertimbangan pribadi atau golongan) sedangkan sifat kegenapan menjadi ciri yang terutama.

Menurut Teory yang dikemukakan di atas, peneliti beranggapan bahwa Apresiasi Nilai Religi/Nilai Ilmu adalah penghargaan siswa terhadap nilai Religi dan nilai Ilmu. Apabila penghargaan siswa terhadap kedua nilai ini sama baiknya, berarti Nilai Religi maupun nilai Ilmu Pengetahuan sama-sama baik.

H. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini disebutkan sebagai berikut :

1. Hipotesa minor
   a. Jika perbedaan antara jenis metode berpengaruh terhadap tingkat minat belajar, maka ada perbedaan yang signifikan dalam hal minat belajar.
   b. Jika perbedaan antara jenis materi bimbingan berpengaruh terhadap tingkat minat belajar siswa. maka ada perbedaan yang signifikan dalam hal minat belajar.

2. Hipotesa mayor

Jika perbedaan antara jenis metode dan jenis materi bimbingan berpengaruh terhadap tingkat minat belajar siswa, maka ada perbedaan yang signifikan dalam hal minat belajar.

I. Tujuan Penelitian

1. Tujuan primer

a. Dari rumusan hipotesa di atas peneliti ingin menguji apakah benar bahwa tingkat minat belajar siswa dalam layanan bimbingan karir itu dipengaruhi atau ditentukan oleh model pendekatan.

b. Peneliti ingin menguji Apresiasi Nilai manakah yang paling baik menurut pandangan siswa, pada dua kelompok yang dianggap sama namun dalam memberikan treatmen menggunakan pendekatan yang berbeda.

2. Tujuan sekunder

Sesuai dengan hipotesis di atas, jika kemudian ternyata hipotesis itu benar, maka kita dapat menggunakan salah satu model pendekatan yang sangat tepat dalam memberikan layanan Bimbingan Karir. Tetapi jika kemudian ternyata hipotesis itu tidak benar, maka perbedaan pendekatan tidak

mempengaruhi tingkat minat belajar siswa, jadi kita bisa memakai metode yang lain.

J. Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian di atas, maka variabel penelitiannya adalah :

1. Variabel bebas

   X_1 = Jenis Metode

   X_2 = Jenis Materi

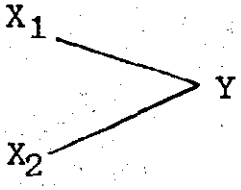
2. Variabel terikat

   Y = Tingkat minat belajar siswa

K. Paradikma

X_1 ——— > Y

X_2 ——— > Y



L. Rumus yang Digunakan

Untuk menguji Hipotesa minor rumus yang digunakan adalah dengan menggunakan T. test.

Rumus : $t_o = \dfrac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_1}}$

Untuk menguji Hipotesa mayor rumus yang digunakan adalah dengan menggunakan Kai Kuadrat.

Rumus $\boxed{X_o^2 = \Sigma \dfrac{(f_o - f_t)^2}{f_t}}$